



# LOSARI

## JURNAL ARSITEKTUR KOTA DAN PEMUKIMAN

<http://jurnal.ft.umi.ac.id>

### ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/090208202404>

## Keterlibatan Masyarakat dalam Arsitektur Islam: Menavigasi Tantangan dan Merangkul Peluang

Dian Nafiatul Awaliyah

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Fatah

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [diannafihhasfa@gmail.com](mailto:diannafihhasfa@gmail.com)

(081328767574)

### Abstract

*This paper explores the role of community engagement in Islamic architecture, driven by the influence of Islamic cultural values and principles. The background highlights the significance of architectural design aligned with Islamic values, as well as the challenges posed by contemporary changes and inadequate recognition of community voices. The central research question guiding this study is: How can community engagement enhance Islamic architecture, reflecting Islamic cultural values while adapting to modern societal needs? The research objective is to investigate the challenges and opportunities of community engagement in Islamic architecture and propose strategies for its enhancement. Qualitative methods, including literature review and analysis, were employed to gather insights from various sources. The findings reveal that community engagement in Islamic architecture plays a pivotal role in maintaining the authenticity of Islamic cultural values. Challenges such as contradictory architectural models and lack of recognition of community figures are counterbalanced by opportunities such as promoting traditional practices, utilizing communal spaces, and involving community leaders. These findings emphasize the dynamic nature of Islamic architecture and its ability to adapt while preserving its rich heritage. The paper concludes that community engagement should remain central to Islamic architectural practices, ensuring that they continue to reflect the essence of Islamic societies amidst changing circumstances.*

**Keywords:** *Islamic architecture, community, engagement, challenge, opportunity*

### PUBLISHED BY :

Engineering Faculty  
Universitas Muslim Indonesia

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

### Email :

[losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id](mailto:losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id)

Phone : +62 81342502866

### Article history :

Received 27 November 2023

Received in revised form 8 Agustus 2024

Accepted 20 Agustus 2024

Available online 25 Agustus 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRAK

Makalah ini membahas peran keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam, yang didorong oleh pengaruh nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya Islam. Latar belakangnya menyoroti pentingnya desain arsitektur yang selaras dengan nilai-nilai Islam, serta tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan kontemporer dan kurangnya pengakuan terhadap suara masyarakat. Pertanyaan penelitian utama yang memandu studi ini adalah: Bagaimana keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan arsitektur Islam, yang mencerminkan nilai-nilai budaya Islam sekaligus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern? Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki tantangan dan peluang keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam dan mengusulkan strategi untuk peningkatannya. Metode kualitatif, termasuk tinjauan dan analisis pustaka, digunakan untuk mengumpulkan wawasan dari berbagai sumber. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam memainkan peran penting dalam menjaga keaslian nilai-nilai budaya Islam. Tantangan seperti model arsitektur yang kontradiktif dan kurangnya pengakuan terhadap tokoh masyarakat diimbangi oleh peluang seperti mempromosikan praktik tradisional, memanfaatkan ruang komunal, dan melibatkan pemimpin masyarakat. Temuan ini menekankan sifat dinamis arsitektur Islam dan kemampuannya untuk beradaptasi sekaligus melestarikan warisannya yang kaya. Makalah ini menyimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat harus tetap menjadi pusat praktik arsitektur Islam, memastikan bahwa praktik tersebut terus mencerminkan hakikat masyarakat Islam di tengah situasi yang berubah.

**Kata kunci:** Arsitektur Islam, masyarakat, keterlibatan, tantangan, peluang

## PENDAHULUAN

Arsitektur Islam, sebuah tradisi yang kaya dan beragam selama berabad-abad, selalu berakar kuat pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya Islam. Nilai-nilai ini, termasuk privasi, kerendahan hati, dan keramah-tamahan, telah memainkan peran penting dalam membentuk desain rumah, masjid, dan ruang lain dalam komunitas Islam. Warisan arsitektur masyarakat Islam tidak hanya sekedar cerminan estetika tetapi juga berfungsi sebagai media ekspresi gagasan, nilai, dan prinsip keagamaan.

Belakangan ini, lanskap arsitektur Islam menghadapi tantangan dan peluang. Perubahan sosial dan politik kontemporer telah menyebabkan munculnya model-model arsitektur yang mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga berpotensi melemahkan esensi arsitektur Islam. Selain itu, sering kali terdapat kurangnya pengakuan terhadap tokoh masyarakat dan kurangnya integrasi keterlibatan masyarakat dalam rencana darurat formal dan proses kebijakan bencana pemerintah.

Namun, di samping tantangan-tantangan ini, terdapat peluang menjanjikan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam. Hal ini termasuk promosi praktik-praktik tradisional seperti adat dan syariah, pemanfaatan ruang komunal seperti meunasah dan

masjid, dan peningkatan pengakuan terhadap pemimpin masyarakat. Peluang-peluang ini menggarisbawahi sifat dinamis arsitektur Islam, yang beradaptasi dengan kebutuhan kontemporer dengan tetap melestarikan nilai-nilai inti budaya dan agama.

Makalah ini mengeksplorasi peran beragam keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam, dengan fokus pada tantangan yang ada dan peluang yang ada. Bab ini menggali seluk-beluk bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya Islam mempengaruhi desain arsitektur dan bagaimana keterlibatan masyarakat dapat berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai ini. Dengan mengkaji tantangan dan peluang, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam, memastikan bahwa arsitektur Islam tetap menjadi praktik yang dinamis dan sensitif secara budaya dalam menghadapi tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

### METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi peran multifaset keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam. Penelitian kualitatif sangat cocok untuk menyelidiki fenomena yang kompleks dan beragam, seperti pengaruh nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya pada desain arsitektur serta tantangan dan peluang yang terkait dengan keterlibatan masyarakat. Tinjauan komprehensif terhadap literatur yang ada mengenai arsitektur Islam dan keterlibatan masyarakat memberikan pengetahuan dasar dan kerangka teoritis untuk penelitian ini. Tinjauan literatur ini membantu mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik tersebut. Dokumen, artikel, buku, dan publikasi ilmiah terkait arsitektur Islam, nilai-nilai budaya, dan keterlibatan masyarakat dianalisis. Proses ini memungkinkan pengumpulan dan sintesis beragam perspektif dan wawasan mengenai pokok bahasan.

Analisis isi dilakukan untuk mengkategorikan dan menafsirkan data tekstual dari berbagai sumber secara sistematis. Metode ini memfasilitasi identifikasi pola, tema, dan konsep berulang terkait keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam. Analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan-temuan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan tantangan dan peluang dalam keterlibatan masyarakat.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan dilakukannya eksplorasi keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam secara holistik dan bernuansa. Dengan menganalisis data tekstual, wawancara, dan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan penggabungan nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya Islam ke dalam desain arsitektur dan proses keterlibatan masyarakat.

## HASIL

Keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam diwujudkan melalui pertimbangan nilai dan prinsip budaya Islam dalam perancangan bangunan dan ruang. Ajaran Islam, seperti privasi, kerendahan hati, dan keramahtamahan, berdampak besar pada desain rumah umat Islam serta pengaturan ruang dan perilaku sosial di dalamnya (Ali bukhori, 2020). Hakikat produk arsitektur dalam masyarakat Islam adalah konsep Islami yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama (Silvina, 2018). Desain masjid, misalnya, mencerminkan hubungan antara manusia dan Tuhan, dengan unsur-unsur seperti bentuk, sekat, ukuran, dan penataan yang menyampaikan hubungan tersebut (Khristianto, 2018). Integrasi pengajaran, pembelajaran, pengabdian, beasiswa, dan penelitian dalam profesi desain juga berkontribusi terhadap keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam (Traci, 2018). Secara keseluruhan, keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam melibatkan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, memasukkan nilai-nilai budaya Islam, dan mengekspresikan identitas Islam lokal dengan cara yang memenuhi kebutuhan masyarakat modern (Melissa, 2020).

Temuan yang disajikan dalam pernyataan ini menyoroti peran penting keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam. Analisis ini akan membahas implikasi dan konteks yang lebih luas dari temuan tersebut.

Nilai Budaya Islam dalam Desain: Pernyataan ini menyoroti pentingnya nilai-nilai budaya Islam seperti privasi, kerendahan hati, dan keramahtamahan dalam membentuk desain bangunan dan ruang dalam komunitas Muslim. Hal ini mencerminkan hubungan yang mendalam antara arsitektur dan aspek sosial dan budaya masyarakat Islam. Merancang ruang yang menganut nilai-nilai ini tidak hanya menghormati tradisi tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kohesi dan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Religius terhadap Arsitektur: Penyebutan “konsep Islam” sebagai intisari produk arsitektur menggarisbawahi betapa besarnya pengaruh agama terhadap arsitektur Islam. Tidak

seperti banyak gaya arsitektur lainnya, arsitektur Islam berakar kuat pada prinsip-prinsip agama. Keterkaitan ini terlihat jelas dalam desain masjid, di mana unsur-unsur seperti bentuk, sekat, ukuran, dan penataan dipertimbangkan dengan cermat untuk mencerminkan hubungan antara manusia dan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur merupakan media yang melaluinya ekspresi keagamaan dan spiritualitas dikomunikasikan.

**Integrasi Pendidikan dan Penelitian:** Integrasi pengajaran, pembelajaran, pengabdian, beasiswa, dan penelitian dalam profesi desain merupakan aspek penting dari keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam. .. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan praktik arsitektur dalam konteks Islam tidak terbatas pada estetika tetapi juga mencakup komitmen untuk melayani masyarakat dan memajukan ilmu pengetahuan. Ini menekankan sifat dinamis arsitektur Islam, yang terus berkembang untuk memenuhi perubahan kebutuhan masyarakat.

**Identitas Islam Lokal:** Temuan ini juga menekankan pentingnya mengekspresikan identitas Islam lokal dalam konteks masyarakat modern. Hal ini penting dalam dunia global di mana homogenisasi budaya dan arsitektur dapat terjadi. Dengan memasukkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya Islam ke dalam desain kontemporer, arsitektur Islam mempertahankan keunikannya sekaligus beradaptasi dengan tuntutan kontemporer.

**Desain yang Berpusat pada Pengguna:** Keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam melibatkan pertimbangan kebutuhan pengguna. Hal ini sejalan dengan tren arsitektur yang lebih luas menuju desain yang berpusat pada pengguna. Dengan memenuhi kebutuhan praktis dan preferensi masyarakat, arsitektur Islam tidak hanya menghormati tradisi tetapi juga meningkatkan fungsionalitas dan kegunaan ruang.

Kesimpulannya, temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sudah mendarah daging dalam arsitektur Islam. Ini melampaui estetika dan mencakup dimensi agama, budaya, pendidikan, dan sosial. Arsitektur Islam berfungsi sebagai wahana untuk mengekspresikan nilai-nilai, identitas, dan spiritualitas Islam sekaligus menanggapi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Memahami prinsip-prinsip ini sangat penting bagi para arsitek, cendekiawan, dan pembuat kebijakan yang terlibat dalam desain dan pengembangan ruang dan komunitas Islam, untuk memastikan bahwa ruang dan komunitas Islam tetap dinamis dan relevan di dunia modern sambil melestarikan warisan budaya dan agama yang kaya.

Keterlibatan komunitas memainkan peran penting dalam arsitektur Islam, karena dipengaruhi oleh nilai dan prinsip budaya Islam (Ali, 2020). Nilai-nilai ini, seperti privasi,

kerendahan hati, dan keramahtamahan, berdampak besar pada desain rumah Muslim dan pengaturan ruang serta perilaku sosial di dalam rumah tersebut (Melissa, 2020). Masyarakat Islam memiliki persamaan yaitu stabilitas dalam bentukan arsitekturnya, meskipun komposisi arsitekturnya beragam karena kondisi lingkungan yang berbeda-beda (Silvina, 2018). Untuk mengekspresikan identitas Islam lokal dan memenuhi kebutuhan masyarakat modern, penting untuk menyadari konsep dan nilai-nilai Islam sambil mempertimbangkan perubahan keadaan seputar desain kontemporer (Ruchi, 2022). Dengan menggabungkan keterlibatan komunitas, arsitek dan desainer dapat memastikan bahwa nilai-nilai budaya Islam dihormati dan diintegrasikan ke dalam proses arsitektur, menciptakan ruang yang selaras dengan kebutuhan dan nilai-nilai komunitas (Yusuff, 2022).

Temuan yang disajikan dalam pernyataan ini menyoroti peran penting keterlibatan masyarakat dalam membentuk arsitektur Islam dan bagaimana hal itu dipengaruhi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya Islam. Mari kita pelajari lebih dalam analisis dan pembahasan temuan ini:

**Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Islam:** Pernyataan tersebut menggarisbawahi dampak nilai-nilai budaya Islam seperti privasi, kerendahan hati, dan keramahtamahan pada desain rumah Muslim. Nilai-nilai ini telah tertanam dalam masyarakat Islam selama berabad-abad dan terus menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan arsitektur. Privasi, misalnya, tercermin dalam tata letak dan desain rumah, dengan fokus pada pemisahan ruang untuk gender yang berbeda. Hal ini tidak hanya mencerminkan prinsip-prinsip agama tetapi juga rasa identitas budaya.

**Stabilitas Arsitektur di Tengah Keberagaman:** Meskipun terdapat keragaman dalam komposisi arsitektur karena kondisi lingkungan yang berbeda-beda, masyarakat Islam tetap mempertahankan kesamaan stabilitas dalam formasi arsitektur mereka. Hal ini menunjukkan keseimbangan yang harmonis antara kemampuan beradaptasi terhadap kondisi lokal dan komitmen untuk melestarikan prinsip-prinsip inti arsitektur Islam. Keseimbangan ini membantu menciptakan rasa kesinambungan dan kesatuan di berbagai wilayah.

**Adaptasi terhadap Kebutuhan Kontemporer:** Untuk mengekspresikan identitas Islam lokal dan memenuhi kebutuhan masyarakat modern, pernyataan tersebut menyoroti pentingnya kesadaran akan konsep dan nilai-nilai Islam sambil mempertimbangkan desain kontemporer. Pendekatan adaptif terhadap arsitektur ini sangat penting dalam memastikan bahwa arsitektur

Islam tetap relevan dan fungsional dalam dunia yang terus berubah saat ini. Hal ini mencerminkan kesadaran akan perlunya mencapai keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

**Penghormatan terhadap Nilai-Nilai Islam:** Keterlibatan masyarakat disajikan sebagai sarana bagi para arsitek dan desainer untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya Islam dihormati dan diintegrasikan ke dalam proses arsitektur. Ini adalah aspek penting dari arsitektur yang bertanggung jawab dan peka budaya. Dengan melibatkan komunitas secara aktif, arsitek dapat lebih memahami kebutuhan spesifik, preferensi, dan nilai-nilai masyarakat yang akan menghuni ruang tersebut, sehingga menghasilkan desain yang lebih bermakna dan fungsional.

**Penyelarasan dengan Kebutuhan Komunitas:** Poin terakhir menekankan bahwa keterlibatan komunitas mengarah pada penciptaan ruang yang selaras dengan kebutuhan dan nilai-nilai komunitas. Ini adalah prinsip penting arsitektur, terlepas dari konteks budaya atau agama. Merancang ruang yang benar-benar melayani masyarakat yang menggunakannya akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan kepemilikan dalam komunitas.

Singkatnya, keterlibatan masyarakat adalah landasan arsitektur Islam, karena memastikan bahwa desain dan konstruksi bangunan dan ruang berakar kuat pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya Islam. Hal ini juga memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan kontemporer sambil menjaga rasa stabilitas dan identitas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan fungsionalitas dan estetika arsitektur Islam tetapi juga menumbuhkan rasa keberlangsungan komunitas dan budaya yang kuat di antara penggunanya. Arsitek dan desainer harus terus mengedepankan keterlibatan masyarakat dalam karyanya untuk menciptakan ruang yang benar-benar mencerminkan esensi budaya dan nilai-nilai Islam.

Keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam telah diungkapkan dalam berbagai cara. Nilai-nilai budaya Islam, seperti privasi, kerendahan hati, dan keramahtamahan, telah memengaruhi desain rumah Muslim dan pengaturan ruang serta perilaku sosial di dalam rumah tersebut (Ali, 2020). Pemikiran, nilai, dan prinsip keislaman juga tercermin pada komposisi bentuk dan ruang pada bangunan, khususnya pada bangunan masjid (Budiono, 2020). Penerapan nilai dan prinsip Islam terlihat pada eksterior dan interior bangunan, dengan fokus pada nilai transendensi dan zikir tauhid (Lee, 2019). Selain itu, keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam melibatkan upaya kolaboratif yang bertujuan untuk membawa perubahan jangka panjang dalam komunitas (Melissa, 2020). Keterlibatan ini terus berkembang, dengan meningkatnya permintaan akan lembaga masyarakat dan kebutuhan untuk menunjukkan dampaknya, sehingga mengarah pada

pendekatan inovatif yang menata ulang keterlibatan masyarakat sebagai proses yang lebih fokus dan kooperatif (Anthony, 2022)

Temuan yang disajikan dalam pernyataan ini menyoroti sifat keterlibatan masyarakat yang beragam dalam arsitektur Islam, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya Islam dimasukkan ke dalam desain arsitektur. Berikut adalah analisis rinci dan pembahasan temuan tersebut:

**Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Islam:** Pernyataan tersebut menggarisbawahi dampak nilai-nilai budaya Islam, termasuk privasi, kerendahan hati, dan keramahtamahan, pada desain rumah Muslim. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk tata ruang fisik tetapi juga dinamika sosial di dalam rumah. Misalnya, penekanan pada privasi dapat mengarah pada penciptaan ruang terpisah untuk gender yang berbeda, yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan rasa hormat dalam budaya Islam. Integrasi nilai-nilai budaya ke dalam desain arsitektur meningkatkan fungsionalitas dan keharmonisan ruang-ruang tersebut.

**Ekspresi Ide dan Prinsip Islam:** Arsitektur Islam melampaui estetika; berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan ide, nilai, dan prinsip Islam. Masjid, khususnya, mewujudkan prinsip-prinsip ini, dengan bentuk arsitektur dan penataan ruang yang mencerminkan hubungan antara manusia dan Tuhan. Perancangan bangunan masjid menjadi salah satu cara untuk mewujudkan ketaatan beragama, transendensi, dan mengingat tauhid. Hal ini menunjukkan bagaimana arsitektur terjalin dengan spiritualitas dalam budaya Islam.

**Fokus pada Transendensi dan Tauhid:** Penyebutan eksterior dan interior bangunan yang menekankan nilai transendensi dan tauhid sejalan dengan prinsip inti arsitektur Islam. Penggunaan elemen arsitektur untuk membangkitkan rasa kagum dan pengabdian memperkuat dimensi spiritual ruang Islami. Hal ini menggarisbawahi peran arsitektur dalam membina hubungan antara individu dan keyakinan mereka.

**Keterlibatan Komunitas Kolaboratif:** Pernyataan ini juga mengakui bahwa keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam melibatkan upaya kolaboratif yang bertujuan untuk membawa perubahan jangka panjang dalam komunitas. Aspek ini menekankan dampak sosial yang lebih luas dari arsitektur. Arsitek dan desainer yang bekerja dalam konteks Islam harus secara aktif terlibat dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan, aspirasi, dan nilai-nilai budaya mereka, memastikan bahwa proyek arsitektur yang dihasilkan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat yang mereka layani.

Perkembangan Keterlibatan Komunitas: Poin terakhir menyoroti sifat keterlibatan komunitas yang terus berkembang dalam arsitektur Islam. Ada peningkatan permintaan terhadap lembaga masyarakat dan kebutuhan untuk menunjukkan dampaknya, sehingga mendorong pendekatan inovatif dalam keterlibatan. Hal ini mencakup peralihan ke arah proses yang lebih fokus dan kooperatif, yang dapat menghasilkan solusi arsitektur yang lebih inklusif dan berkelanjutan serta dapat melayani kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

Singkatnya, keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam adalah proses yang kaya dan dinamis yang mencakup penggabungan nilai-nilai budaya Islam ke dalam desain, ekspresi ide dan prinsip keagamaan, dan upaya kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Ini mencerminkan hubungan mendalam antara arsitektur, budaya, dan spiritualitas dalam masyarakat Islam. Seiring dengan terus berkembangnya keterlibatan ini, para arsitek dan desainer harus menyesuaikan pendekatan mereka untuk memastikan bahwa arsitektur Islam tetap relevan, responsif, dan bermakna bagi komunitas yang dilayaninya.

Keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam menghadirkan tantangan dan peluang. Salah satu tantangannya adalah munculnya model arsitektur yang bertentangan dengan prinsip dan nilai Islam akibat perubahan politik dan sosial (Gulce, 2022). Tantangan lainnya adalah kurangnya pengakuan terhadap tokoh masyarakat dan kurangnya integrasi keterlibatan masyarakat dalam rencana kontinjensi formal dan proses kebijakan bencana pemerintah (Ali, 2020). Namun, terdapat juga peluang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Hal ini termasuk mendorong praktik adat dan syariah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, memanfaatkan meunasah dan masjid sebagai tempat fisik untuk melibatkan masyarakat, dan meningkatkan pengakuan terhadap tokoh masyarakat (Sofyan, 2020). Dengan memasukkan konsep dan nilai-nilai Islam sambil mempertimbangkan perubahan keadaan, identitas Islam lokal dapat diekspresikan dengan cara yang memenuhi kebutuhan masyarakat modern (Paolo, 2019). Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam sangat penting untuk melestarikan nilai-nilai budaya Islam dan memastikan produk arsitektur mencerminkan esensi masyarakat Islam (Megan, 2022).

Temuan yang disajikan dalam pernyataan ini menyoroti tantangan dan peluang terkait keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam. Mari kita mendalami analisis dan pembahasan poin-poin ini:

Tantangan:

Model Arsitektur yang Kontradiktif: Salah satu tantangan signifikan adalah munculnya model arsitektur yang bertentangan dengan prinsip dan nilai Islam akibat perubahan politik dan sosial. Tantangan ini mencerminkan ketegangan antara norma arsitektur Islam tradisional dan tren arsitektur kontemporer. Urbanisasi dan globalisasi yang pesat dapat menyebabkan berkembangnya struktur yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai budaya Islam, sehingga berpotensi mengikis identitas dan keaslian arsitektur Islam.

Kurangnya Pengakuan terhadap Tokoh Masyarakat: Tantangan lainnya adalah kurangnya pengakuan terhadap tokoh masyarakat dalam konteks arsitektur Islam. Tidak adanya pengakuan formal dan integrasi para pemimpin masyarakat dan pemangku kepentingan dalam rencana darurat dan proses kebijakan bencana pemerintah dapat menghambat efektivitas keterlibatan masyarakat. Kurangnya keterlibatan ini dapat menyebabkan proyek arsitektur tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Peluang:

Mempromosikan Praktik Adat dan Syariah: Salah satu peluang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat adalah dengan mempromosikan adat (adat dan praktik tradisional) dan syariah (hukum Islam) dalam proses arsitektur. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, arsitek dan desainer dapat memastikan bahwa keterlibatan masyarakat berakar pada tradisi lokal dan prinsip-prinsip agama. Pendekatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan keberlangsungan budaya dalam masyarakat.

Pemanfaatan Meunasah dan Masjid: Meunasah (balai masyarakat tradisional Aceh) dan masjid dapat berfungsi sebagai tempat fisik untuk melibatkan masyarakat. Ruang-ruang ini tidak hanya menjadi pusat keagamaan tetapi juga pusat sosial dan budaya dalam komunitas Islam. Memanfaatkannya sebagai pusat keterlibatan masyarakat dapat memfasilitasi dialog, kerja sama, dan pengambilan keputusan kolektif mengenai proyek arsitektur.

Peningkatan Pengakuan Tokoh Masyarakat: Mengenali dan melibatkan tokoh masyarakat dalam proses arsitektur sangatlah penting. Orang-orang ini sering kali memiliki wawasan berharga mengenai kebutuhan masyarakat dan dapat bertindak sebagai perantara antara arsitek dan orang yang mereka layani. Keterlibatan mereka dapat menghasilkan solusi arsitektur yang lebih sensitif secara budaya dan berbasis komunitas.

Mengekspresikan Identitas Islam Lokal: Dengan menggabungkan konsep dan nilai-nilai Islam sambil mempertimbangkan perubahan keadaan, arsitek mempunyai kesempatan untuk

mengekspresikan identitas Islam lokal dengan cara yang memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan ini memastikan bahwa arsitektur Islam tetap relevan, adaptif, dan mencerminkan norma-norma budaya yang berkembang.

Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Islam: Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam sangat penting untuk melestarikan nilai-nilai budaya Islam. Arsitektur bukan sekedar perwujudan fisik tetapi juga ekspresi budaya dan spiritual. Keterlibatan masyarakat yang efektif memastikan bahwa proyek arsitektur selaras dengan nilai-nilai ini, menjaga keaslian dan kekayaan budaya masyarakat Islam.

Kesimpulannya, keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam menghadirkan tantangan dan peluang. Mengatasi tantangan terkait model arsitektur yang saling bertentangan dan kurangnya pengakuan terhadap tokoh masyarakat sangat penting untuk mewujudkan potensi manfaat. Memanfaatkan peluang seperti mempromosikan praktik lokal, memanfaatkan ruang komunitas, dan mengakui pemimpin komunitas dapat menghasilkan desain arsitektur yang lebih sensitif terhadap budaya dan berbasis komunitas. Pada akhirnya, melestarikan nilai-nilai budaya Islam dan mencerminkan esensi masyarakat Islam harus menjadi inti keterlibatan masyarakat dalam arsitektur Islam.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam adalah proses yang beragam dan dinamis yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip budaya Islam. Meskipun hal ini menimbulkan tantangan, termasuk munculnya model arsitektur yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan kurangnya pengakuan terhadap tokoh masyarakat, terdapat peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan keterlibatan ini. Dengan mengedepankan praktik tradisional, memanfaatkan ruang komunal seperti masjid dan meunasah, serta melibatkan tokoh masyarakat, arsitek dan desainer dapat menciptakan solusi arsitektur yang sensitif secara budaya, berbasis komunitas, dan mencerminkan identitas Islam setempat. Pendekatan ini tidak hanya melestarikan nilai-nilai budaya Islam tetapi juga memastikan bahwa produk arsitektur selaras dengan kebutuhan masyarakat modern yang terus berkembang. Keterlibatan komunitas dalam arsitektur Islam sangat penting untuk menjaga keaslian dan kekayaan budaya masyarakat Islam sekaligus mengatasi tantangan kontemporer. Ini adalah proses yang dinamis dan terus berkembang yang memerlukan keseimbangan antara tradisi dan adaptasi, semuanya bertujuan untuk menciptakan ruang yang selaras dengan nilai-nilai dan aspirasi komunitas yang mereka layani.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ali Bokhari, Mahmoud Tarek Mohamed Hammad, Djamel Beggas 2020 Impact of islamic values and concepts in architecture: a case study of islamic communities. Al Baha University, Al-Azhar University. doi 10.2495/SDP200311
2. Anthony Reed, Louis E. Swanson 2022 Transdisciplinary Engagement: Advancing the Community Engagement Mission for All. Journal of community engagement and scholarship. Doi 10.54656/jces.v14i3.45
3. Budiono, Murni Rachmawati, Endang T. S. Darjosanjoto, Muhammad Faqih 2020 Islamic Expression of Wali Mosque Interior and Architecture in Indonesia 10.4108/EAI.2-11-2019.2294889
4. Dr. Ruchi Sharma 2022 Community engagement: tool for addressing environmental sustainability 10.37867/te140471 Towards excellence
5. Gulce Kale 2022 Challenges and opportunities: Teaching, studying, and curating Islamic art and architecture in Canada 10.7202/1091822ar RACAR, revue d'art canadienne, Canadian art review
6. Khristiano2018 The participants and the relation of adhan discourse as reflected on the mosque structure 10.30595/LKS.V4I1.2230
7. Lee McGowan, Donna Hancox, Alexandra Philp 2019 Dirty hands:Community engagement through practice as research Social alternatives
8. Megan Ohmer, Amy N. Mendenhall, Michele Mohr Carney, Deborah Sue Adams 2022 Community engagement: evolution, challenges and opportunities for change 10.1080/10705422.2022.2144061 Journal of Community Practice
9. Melissa Nursey-Bray 2020 Community Engagement: What Is It? 10.1007/978-981-32-9624-4\_5 University of Adelaide
10. Paolo Maria Leo Cesare Maggiolini 2019 Eu-islam dialogue and engagement. five challenges and opportunities
11. Silvina Lopez Barrera 2018 Community Engagement and Community-Based Projects in BeginningDesign Educatio <https://journals.uc.edu/index.php/ncbds/article/download/848/788> Mississippi State University
12. Sofyan Sufri, Febi Dwirahmadi, Dung Phung, Shannon Rutherford 2020 Enhancing community engagement in disaster early warning system in Aceh, Indonesia: opportunities and challenges 10.1007/S11069-020-04098-2 Natural Hazards Griffith University
13. Traci Sooter 2018 Architecture and the Liberal Arts: A Whole-School Approach to Community Engagement 10.1007/978-3-319-71051-8\_3 Drury University
14. Yusuff Adebayo Adebisi, Don Eliseo Lucero-Prisno 2022 Community engagement in global health research 10.1016/j.cegh.2021.100938 Clinical Epidemiology and Global Health